



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/10/2023
 Reviewed : 06/11/2023
 Accepted : 08/11/2023
 Published : 10/11/2023

Ima Maisaroh¹
 Suja'i²
 Ma'zumi³

REVITALISASI MASJID DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI MUDA UNGGUL MENYONGSONG BONUS DEMOGRAFI MEJU INDONESIA EMAS

Abstrak

Indonesia adalah negara besar, merdeka dan berdaulat yang dikaruniai sumber daya alam berlimpah, jumlah penduduk yang besar, dan generasi muda yang banyak. Kondisi itu merupakan modal utama untuk meraih peluang menjadi negara yang kuat, maju dan mampu berperan dalam percaturan global. Jumlah generasi muda yang banyak menjadi modal dan peluang Indonesia untuk memperoleh manfaat bonus demografi dan menyongsong Indonesia Emas 2045. Penduduknya yang mayoritas beragama Islam dengan masjidnya yang banyak dan tersebar di hampir setiap permukiman juga merupakan daya dukung utama untuk meraih peluang tersebut. Namun karena dualisme perubahan sosial global, kemajuan teknologi dan media informasi juga berpengaruh negatif kepada generasi muda, diperlukan keterlibatan dan ikhtiar bersama semua pihak untuk menanggulangnya. Sebagai lembaga dakwah dan tempat peribadatan umat Islam, masjid memiliki fungsi dan peran penting dan strategis. Namun masjid pada umumnya masih dikelola secara tradisional dan konvensional. Kecuali masjid-masjid tertentu yang telah mampu berperan multi fungsi, kebanyakan masjid masih lebih banyak dipergunakan untuk ritual ibadah. Kebanyakan masjid belum dikelola dengan manajemen yang baik dan mampu memberi pelayanan yang prima kepada jamaah dan masyarakat di sekitarnya. Untuk itu penyelenggaraan dan pengelolaan masjid perlu direvitalisasi. Dengan direvitalisasi masjid akan mampu berperan multifungsi dan prima dalam melayani jamaah dan masyarakat. Dalam konteks memperoleh manfaat bonus demografi dan menyongsong Indonesia Emas 2045, masjid diharapkan dapat melaksanakan pembinaan dan mempersiapkan generasi muda Indonesia yang unggul dan mampu menangkap peluang itu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif etnografik, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode studi pustaka.

Kata Kunci: Generasi Muda, Indonesia Emas, Bonus Demografi, Masjid

Abstract

Indonesia is a large, independent and sovereign country blessed with abundant natural resources, a large population and a large young generation. This condition is the main capital to seize the opportunity to become a strong, advanced country and able to play a role in global affairs. The large number of young people is Indonesia's capital and opportunity to gain the benefits of the demographic bonus and welcome a Golden Indonesia 2045. Its predominantly Muslim population with its many mosques spread across almost every settlement is also the main supporting force for achieving this opportunity. However, because of the dualism of global social change, advances in technology and information media also have a negative impact on the younger generation, involvement and joint efforts from all parties are needed to overcome this. As a missionary institution and place of worship for Muslims, mosques have an important and strategic function and role. However, mosques in general are still managed traditionally and conventionally. Except for certain mosques which have been able to play a multi-functional role, most mosques are still mostly used for worship rituals. Most mosques have not been managed with good management and are able to provide excellent service to the congregation and the surrounding community. For this reason, the administration and management of mosques needs to be revitalized. By revitalizing the mosque, it will be able to play a multifunctional

^{1,2,3}Prodi Administrasi Publik FISIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 email: ima.maisaro@untirta.ac.id, sujaisaleh111@untirta.ac.id, zumi.mei1970@untirta.ac.id

and excellent role in serving the congregation and the community. In the context of obtaining the benefits of the demographic bonus and welcoming a Golden Indonesia 2045, mosques are expected to be able to carry out guidance and prepare the young generation of Indonesia who are superior and able to seize these opportunities. This research is ethnographic qualitative research, the research was carried out using the literature study method.

Keywords: Young Generation, Golden Indonesia, Demographic Bonus, Mosque

PENDAHULUAN

Di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Indonesia, Masjid memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Makna Masjid selain merupakan bangunan tempat ritual ibadah umat Islam, Masjid juga merupakan institusi kaum Muslimin dalam membangun kualitas manusia dalam peradaban yang Islami. Yaitu peradaban yang memberi rahmat, kebermanfaatn bagi alam semesta (*rahmatan lil' alamin*) baik bagi masyarakat pemeluk agama Islam, bagi masyarakat pemeluk agama lain dan juga bagi lingkungan alam dan lingkungan sosial di sekitarnya. Sampai awal tahun 2023, jumlah masjid di Indonesia tercatat sebanyak 285.631 unit, termasuk masjid besar, masjid agung, masjid jami, dan masjid bersejarah yang terdapat di berbagai provinsi (Ditjen Bimas Islam, 2023).

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, di Indonesia Masjid terdapat di hampir setiap permukiman, baik di perkampungan maupun di perkotaan, di pesantren, sekolah, kampus, bahkan di pasar, rumah sakit, terminal, stasiun, perkantoran dan pusat-pusat aktivitas bisnis (*central business distric*, CBD). Tetapi sayangnya belum banyak Masjid yang diselenggarakan dan dikelola dengan baik dan modern. Masjid pada umumnya baru difungsikan sebagai tempat ritual peribadatan (ibadah *mahdloh*). Tatakelola dan fungsi Masjid belum efektif dan belum dimaksimalkan sebagai institusi Darussalam sebagaimana Masjid pada jaman Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat di awal-awal pengembangan agama Islam.

Masjid belum difungsikan dengan optimal sebagai institusi syi'ar Islam sebagai agama yang *rahmatan lil' alamin*. Padahal, jika pengelolaan Masjid dimaksimalkan, fungsi, peranan dan kontribusi Masjid akan sangat berarti dan berguna dalam pembentukan masyarakat madani di sekitarnya, yaitu masyarakat dan warga negara yang baik (*good citizenship*) dan "melahirkan" generasi muda yang berakhlak mulia dan unggul. Seiring dengan semakin bervariasinya tantangan jaman sebagai dampak dari perubahan sosial yang terjadi, keberadaan Masjid dalam konteks sebagai institusi syi'ar Islam yang diselenggarakan dan dikelola dengan baik dan modern kini semakin dibutuhkan. Masjid diharapkan mampu memberi pelayanan yang mendekati paripurna bagi masyarakat dalam menghadapi persoalan kehidupan yang semakin kompleks dan dinamika perubahan sosial yang sangat dinamis dan serba cepat itu. Salah satu tantangan yang paling terdepan dan mutakhir (terkini) akan pentingnya penyelenggaraan dan pengelolaan Masjid yang modern sebagai institusi syiar agama Islam antara lain adalah pelayanan dan pembinaan masyarakat, khususnya Generasi Muda.

Pada media massa *mainstream* baik cetak, televisi maupun media sosial, semakin hari semakin banyak diberitakan perilaku dan tindakan tidak senonoh yang dilakukan oleh masyarakat kelompok usia muda baik pemuda, remaja maupun anak-anak. Tindakan dan perilaku itu tidak lagi mencerminkan kenakalan generasi muda yang wajar, karena sudah banyak yang mengarah pada pelanggaran terhadap adab (etika), budi pekerti (akhlak), dan moralitas perikemanusiaan. Perilaku dan tindakan itu menimbulkan kerusakan dan kerugian. Selain membahayakan diri pelaku dan orang lain, baik di lingkungan keluarga, kampung, sekolah dan tempat-tempat umum, juga sudah banyak yang menimbulkan korban akibat penganiayaan secara fisik, mental dan korban jiwa. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan perlu segera dilakukan berbagai upaya yang berarti supaya walaupun tidak bisa dihilangkan, minimal bisa dikurangi.

METODE

Artikel ini menjadi bagian dari kajian literatur. Studi literatur merupakan cara yang digunakan untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan topik penelitian (All Habsy, 2017: 92-93). Creswell (2014: 40) mendefinisikan Kajian Literatur sebagai penelitian yang menulis ringkasan atau poin-poin penting dari sebuah jurnal, buku, dan dokumen lain baik dari masa lalu maupun masa kini (Riady, 2021). Menurutnya, terdapat beberapa berbagai pendekatan penelitian diantaranya adalah penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan campuran keduanya (Lazzavietamsi, 2019), diantara

ketiga pendekatan penelitian tersebut yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif etnografik.

Penelitian ditujukan sebagai salah satu ikhtiar untuk memperoleh gambaran umum keterkaitan antar fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat berupa penyimpangan perilaku sosial di kalangan generasi muda, dan hubungannya dengan potensi keberadaan Masjid yang banyak terdapat di masyarakat sebagai opsi solusi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bauran pendekatan sosiologi dan psikologi sosial dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif terhadap berita-berita di media massa, studi literatur (*library research*) dan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait perilaku dan tindakan tidak senonoh yang dilakukan oleh generasi muda, serta kaitannya dengan fungsi dan peran Masjid sebagai institusi transformasi dan penjaga nilai-nilai keberagamaan, moralitas dan kemanusiaan

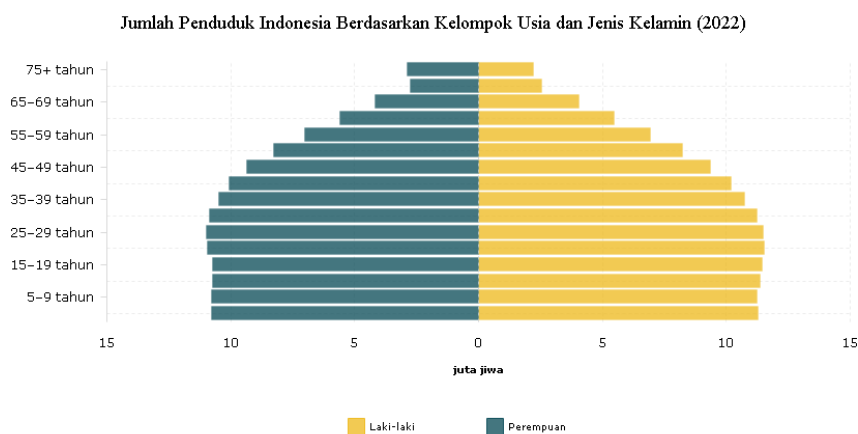
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Generasi Muda Indonesia

Tanggal 17 Agustus 2023 lalu bangsa Indonesia merayakan peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan. Dalam usia yang ke-78 bangsa Indonesia telah mengalami kemajuan di berbagai bidang sebagai peluang dan kesempatan untuk menuju Indonesia Emas. Tetapi dalam waktu yang bersamaan, Indonesia juga mengalami hal memprihatinkan yang perlu direspon dengan baik. Kemajuan yang menggembirakan bangsa Indonesia antara lain berupa meningkatnya kepercayaan dunia internasional. Lembaga *think tank* Australia, Lowy Institute, menyebut Indonesia sebagai *middle power in Asia*, dengan *diplomatic influence* yang terus meningkat tajam. Indonesia termasuk 1 dari 6 negara Asia yang mengalami kenaikan *comprehensive power*, sehingga memiliki kesempatan untuk meraih posisi menjadi negara 5 besar kekuatan ekonomi dunia. Sementara itu hal yang memprihatinkan diantaranya telah terjadinya Polusi Budaya yang diindikasikan dengan hilangnya budaya sopan santun dan budi pekerti luhur bangsa, penggunaan kebebasan dan demokrasi untuk melampiaskan kedengkian dan fitnah yang dilontarkan melalui media sosial. Untuk mempertahankan dan memanfaatkan kesempatan itu dan sekaligus mereduksi hal yang memprihatinkan itu strategi pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan sumberdaya manusia (Pidato Kenegaraan Presiden RI pada Sidang Tahunan MPR RI dan DPR RI dalam rangka HUT ke-78 Proklamasi Kemerdekaan RI, 2023).

Indonesia selain dikaruniai sumber daya alam yang berlimpah, juga dikaruniai sumber daya manusia yang banyak. Pada tahun 2022, populasi penduduk sekitar 275,77 juta jiwa dengan gambaran stratifikasi penduduk menurut usia sebagaimana tergambar pada Gambar 1.

Dari data statistik yang dirilis oleh Biro Pusat Statistik pada tahun 2022 dan tergambar pada Piramida Penduduk tersebut secara demografi penduduk Indonesia adalah “tipologi piramida muda” karena jumlah generasi muda sangat besar, yaitu sekitar 110,84 juta atau 40,19% dari total jumlah penduduk (BPS, 2023). Dengan jumlah sumber daya generasi muda yang demikian besar ini, jika dikelola dengan baik, Indonesia memiliki peluang dan kesempatan untuk memperoleh manfaat Bonus Demografi. Bonus Demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70%-nya dalam usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif (usia di bawah 14 tahun dan di atas 65 tahun) pada periode tahun 2020-2045 (indonesiabaik.id, 2021; BPS, 2023)



Gambar1. Piramida Penduduk Indonesia Tahun 2022

Sebagai negara kepulauan yang besar dan memiliki jumlah populasi yang sangat besar, Indonesia memiliki ragam budaya yang beraneka dan menganut berbagai agama antara lain Budha, Islam, Hindu, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Kong Hu Chu. Dari agama-agama tersebut, jumlah penduduk yang menganut Agama Islam adalah yang terbanyak sebagaimana dilansir oleh worldpopulationreview.com: Indonesia adalah negara dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia pada tahun 2023 (Armavillia, 2023), yakni sekitar 229 juta jiwa, sama dengan 83,04% dari total jumlah penduduk Indonesia.

Selain merupakan negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia dengan jumlah generasi mudanya yang besar, berdasarkan data [internetworldstats](http://internetworldstats.com) pada tahun 2019 Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan jumlah penduduk pengguna internet yang terbesar di wilayah Asia yaitu 143,26 juta jiwa atau sekitar 53% dari total populasi yang diperkirakan mencapai 269,54 juta jiwa. Jumlah pengguna internet di tanah air setara dengan 6,5% pengguna internet di Asia. Saat itu jumlah penduduk Indonesia baru sekitar 269,54 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 6,5% dari jumlah total pengguna internet di benua Asia (Kusnandar, 2019). Seiring berjalannya waktu, populasi pengguna internet di Indonesia berkembang progresif. Menurut laporan [We Are Social](http://WeAreSocial.com) yang dilansir katadata.com, pada Januari 2022 jumlah pengguna internet di Indonesia menjadi sebanyak 202 juta orang, naik 5,44% dibandingkan tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Per Januari 2023 jumlahnya bertambah menjadi 213 juta orang. Jumlah ini setara 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun ini. (Annur, 2023)

Dari deskripsi di atas dapat diperoleh gambaran dan optimisme bahwa Indonesia memiliki peluang dan kesempatan untuk mendayagunakan potensi kependudukan berupa Bonus Demografi menuju Visi Indonesia Emas 2045. Untuk itu segenap bangsa Indonesia memiliki kewajiban mewujudkan visi tersebut. Umat Islam Indonesia sebagai warga negara yang mayoritas, memiliki peluang dan kesempatan mengambil peran dan kontribusi melalui pembinaan generasi muda dengan mengoptimalkan fungsi Masjid yang diselenggarakan dan dikelola secara modern.

2. Potret Pengelolaan Kebanyakan Masjid

Sampai awal tahun 2023, jumlah masjid di Indonesia tercatat sebanyak 285.631 unit, termasuk masjid besar, masjid agung, masjid jami, dan masjid bersejarah yang terdapat di berbagai provinsi (Ditjen Bimas Islam, 2023). Namun jumlah sebanyak itu, sampai sekarang masih belum ada data hasil penelitian mengenai berapa banyak dan di mana saja persebaran Masjid yang sudah dikelola secara modern dan difungsikan dengan maksimal sebagai institusi syi'ar Islam yang *rahmatan lil'alam*, kecuali masjid-masjid "besar" (dalam wujud fisik dan makna) dan terkenal yang dikelola pemerintah, kampus, dan lembaga-lembaga tertentu. Masjid pada umumnya masih dikelola secara konvensional dan tradisional. Pemanfaatannya masih sekedar untuk melaksanakan ritual ibadah dan penyelenggaraan upacara peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pengajian atau majelis taklim, tetapi belum menyentuh serta belum membantu menjawab persoalan-persoalan domestik kehidupan yang dihadapi masyarakat. Padahal jika dilihat dari fisik bangunannya, sangat begitu banyak masjid yang fisik bangunannya besar, megah, menaranya tinggi, lahannya cukup luas dan tentu dibangun dengan biaya yang sangat besar. Yang lebih memprihatinkan, begitu banyak Masjid yang pada setiap hari Jum'at menjelang Khatib naik ke mimbar, Takmir dengan bangganya mengumumkan besarnya jumlah uang yang terkumpul di Masjid itu. Sementara di lingkungan sekitar Masjid banyak masyarakat yang mengalami kesulitan keuangan baik untuk biaya pendidikan, biaya pengobatan, biaya untuk makan sehari-hari, bahkan ada hampir bunuh diri dan terbunuh akibat terjerat bunga pinjaman dari rentenir yang keberadaannya sekarang sangat serba muka dan aneka sebutan.

3. Masjid pada masa Rasulullah SAW

Masjid pertama kali didirikan oleh Rasulullah Muhammad SAW di Madinah, yaitu Masjid Quba di kota Madinah dan kemudian dilanjutkan dengan pendirian Masjid Nabawi. Masjid Quba didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriyah, bertepatan tanggal 28 Juli 622 M yang merupakan awal penetapan kalender Islam yaitu Tahun Hijriyah (Abdzar, 2012) dengan tujuan untuk pembinaan terhadap jamaah muttaqin dan mutathahirin. Masjid Nabawi adalah masjid kedua yang dibangun oleh Nabi Muhammad, didirikan dalam perjalanan hijrahnya dari Makkah ke Madinah tahun 622 Masehi (Wikipedia). Dalam kurun pertama kerasulannya itulah Rasulullah SAW mengajarkan Tauhid (dasar-dasar agama), sedangkan dalam kurun kedua Rasulullah mengajarkan tentang dasar-dasar kebudayaan dan peradaban. Di antara kedua kurun inilah Rasulullah SAW mendirikan masjid. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendirian masjid tersebut berada di ujung antara ajaran dasar-dasar agama dan di pangkal ajaran dasar-dasar kebudayaan. Catatan penting lain dari momentum pendirian masjid

pertama ini adalah dimulainya praktek kegiatan gotong royong dalam membangun masjid yang didirikan secara bersarna-sama dan digunakan untuk kepentingan bersama-sama pula.

Dalam perkembangan selanjutnya melalui masjid ini Rasulullah SAW mengajarkan egalitarianism dengan mempersatukan ummat Islam sebagai saudara tanpa memandang asal keturunan dan kesukuan (qabilah). Dari moment inilah antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin bersatu tanpa ada permusuhan dan sekat-sekat status baik sosial, ekonomi, keilmuan dan lain-lain (Hafidhuddin, 1998: 172). Dengan kata lain pada periode ini Rasulullah sudah mulai mengajarkan egalitarianism.

Lebih detail Agustianto (2006) pada Pesantren Virtualnya menjelaskan bahwa masjid dibangun oleh Rasulullah SAW dengan memiliki multi fungsi yang meliputi membina dan mengurus seluruh kepentingan umat, baik di bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, militer, dan lain sebagainya. Sejarah juga mencatat, bahwa masjid Nabawi oleh Rasulullah SAW difungsikan sebagai (1) pusat ibadah, (2) pusat pendidikan dan pengajaran, (3) pusat penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan), (4) pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui Baitul Mal (ZISWAF), (5) pusat informasi Islam, (6) pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Rasulullah, (7) Masih banyak fungsi masjid yang lain.

Singkatnya, pada zaman Rasulullah, masjid dijadikan sebagai pusat peradaban Islam. Masjid merupakan tempat disemaikannya segala sesuatu yang bernilai kebajikan dan kemaslahatan umat, baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid yang berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.

4. Model Pengelolaan Masjid Modern

Masjid Jogokariyan adalah salah satu masjid di Indonesia yang memiliki nama besar baik dalam makna fisik bangunan maupun dalam arti manajemen penyelenggaraan dan pelayanannya. Masjid Jogokariyan adalah sebuah masjid di kampung Jogokariyan di Yogyakarta yang dikenal sampai mancanegara karena keberadaan dan kebaikan pelayanannya terhadap masyarakat di sekitar lingkungan masjid dan tempat-tempat lain. Oleh karena itu masjid ini menjadi rujukan

Dengan merujuk pada nilai-nilai pengelolaan masjid yang multifungsi pada jaman Rasulullah, Takmir Masjid Jogokariyan memposisikan masjid lembaga dakwah yang “melahirkan” perubahan (agent of change), menjadi jantung pokok kegiatan masyarakat dan bermanfaat bagi meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar dan kepuasan jamaah atas pelayanan. Oleh karenanya masjid dikelola dengan pendekatan manajemen modern secara terprogram dan terencana baik yang terukur dengan indikator capaian (KPI, key performance indicator) menyangkut: 1) pendataan dan pemetaan kondisi masyarakat dan jamaah (sensus, community profiling), 2) pelayanan terhadap masyarakat dan jamaah, dan 3) pemberdayaan terhadap masyarakat. Program dan kegiatan dakwah dirancang per 5 (lima) tahun, yang setiap periodenya masing-masing berbeda fokus disesuaikan dengan situasi, kondisi serta kebutuhan jamaah dengan tanpa meninggalkan misi utama sebagai lembaga dakwah atau syiar Islam. Secara sederhana tata Kelola Masjid Jogokariyan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Visi : Menjadi Lembaga Dakwah yang memuaskan masyarakat dan jamaah
2. Misi : (1) Menjadi pusat kegiatan masyarakat yang melahirkan perubahan (agent of change),
(2) Memberi pelayanan yang terbaik kepada jamaah (*smart services*)
(3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*empowerment partnership*)
3. Program : (1) Perencanaan berbasis data yang dihimpun melalui sensus/pemetaan kondisi dan kebutuhan masyarakat / jamaah;
(2) Penyelenggaraan berbagai program yang merupakan titik temu antara misi profetik Masjid Jogokariyan sebagai Lembaga Dakwah dengan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan duniawi dan ukhrowi yang seimbang;
4. Kegiatan : (1) Penyelenggaraan kegiatan syiar Islam
(2) Penyelenggaraan berbagai kegiatan yang dibutuhkan oleh jamaah
(3) Penyediaan berbagai sarana dan sarana penunjang kegiatan
(4) Pelayanan informasi, komunikasi dan konsultasi
5. Evaluasi : (1) Evaluasi terhadap capaian program dan kegiatan yang sudah dan sedang dilaksanakan;
(2) Evaluasi terhadap kondisi masyarakat, berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan masjid dan lingkungan yang lebih luas yang menyangkut

berbagai aspek kehidupan

SIMPULAN

Indonesia dengan potensi sumber daya manusianya yang saat ini sebagian besar penduduknya merupakan generasi muda memiliki potensi untuk memperoleh Bonus Demografi yang sekaligus menjadi salah satu modal dasar untuk mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045. Akan tetapi untuk meraih dan mewujudkan itu diperlukan berbagai ikhtiar yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi dengan melibatkan segenap bangsa serta semua stakeholder pembangunan. Terlebih dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan persaingan antar negara yang sangat ketat telah menyebabkan perubahan sosial yang massif yang sangat berpengaruh terhadap generasi muda. Umat Islam sebagai mayoritas penduduk Indonesia, selain terdampak oleh perubahan itu, sekaligus juga merupakan subyek yang perlu dan bisa mengambil peran yang berarti (signifikan) dalam menanggulangi dampak negatif dari perubahan tersebut. Dengan mengambil peran signifikan yang dilakukan, umat Islam Indonesia akan bisa memberi kontribusi dan memperoleh banyak manfaat dari Bonus demografi dan terwujudnya Indonesia Emas. Masjid yang saat ini tercatat sebanyak 285.631 unit, adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam. Masjid bisa dijadikan salah satu modal utama dan sarana utama umat Islam untuk berkontribusi menyelamatkan generasi muda dari dampak negatif perubahan sosial yang terjadi dan sekaligus mempersiapkan mereka supaya menjadi aktor utama dalam mengambil peran dan memperoleh manfaat dari terwujudnya bonus demografi dan Indonesia Emas. Untuk itu perlu dilakukan ikhtiar revitalisasi penyelenggaraan dan tata kelola masjid. Masjid tidak lagi hanya difungsikan sebagai bangunan tempat ritual ibadah dan tradisional dan konvensional seperti kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental berupa upacara-upacara peringatan hari besar Islam (PHBI). Penyelenggaraan, tata kelola dan fungsi masjid perlu dimodernisasi agar masjid bisa berperan secara multi fungsi sebagaimana fungsi masjid pada jaman Rasulullah SAW yang bisa memberi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat namun dalam konteks keindonesiaan dan kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdzar D, M.2012. Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Dan Media Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012 : 109 – 121. Makasar: UIN Alauddin. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/298/263#:~:text=Dalam%20sejarah%20tercatat%20bahwa%20di,ekonomi%20umat%20melalui%20Baitul%20Mal>.
- Agustianto, MA, Peran Masjid Dalam Edukasi Ekonomi Syariah, *Pesantren Virtual.com*, Edisi 7 September 2006. <https://www.pesantrenvirtual.com/peran-masjid-dalam-edukasi-ekonomi-syariah/>
- All Habsyi, Bakhrudin. 2017. “Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur”. *JURKAM - Jurnal Konseling Andi Matappa* . 1(2). Pangkep: STKIP Andi Matappa <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/56>
- Annur, Cindy Mutia. 2023. Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023. Jakarta: Katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023#:~:text=Menurut%20laporan%20We%20Are%20Social,orang%20pada%20awal%20tahun%20ini>
- Armavillia, Kurnia Elma. 2023. 10 Negara dengan Jumlah Muslim Terbesar 2023. Jakarta: GodStats <https://data.goodstats.id/statistic/elmaarmavillia/10-negara-dengan-jumlah-muslim-terbesar-2023-eSYSE>
- Biro Pusat Statistik. 2023. Bonus demografi dan Visi Indonesia Emas 2045. https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023_01_2_Bonus_Demografi_dan_Visi_Indonesia%20Emas_2045.pdf
- Butar Butar, Riesky Azalia Benivianti. 2022. Hierarchy of Needs Theory sebagai Dasar Kebijakan Work From Anywhere (WFA). Jakarta: Badan Kepegawaian Negara. [https://www.bkn.go.id/hierarchy-of-needs-theory-sebagai-dasar-kebijakan-work-from-anywhere-wfa/#:~:text=Maslow's%20Need%20Hierarchy%20Theory%20atau,S.P.%2C%202007%3A%20104\).22%20Juni%202022;](https://www.bkn.go.id/hierarchy-of-needs-theory-sebagai-dasar-kebijakan-work-from-anywhere-wfa/#:~:text=Maslow's%20Need%20Hierarchy%20Theory%20atau,S.P.%2C%202007%3A%20104).22%20Juni%202022;)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc (2013). (V. Knight, Ed.) (4th ed.). United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Hafidhuddin, KH Didin.1988. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press

- Indonesia Baik. 2021. Siapkah Kamu jadi Generasi Emas 2045. Jakarta: Indonesiabaik.id
<https://indonesiabaik.id/infografis/siapkah-kamu-jadi-generasi-emas-2045#:~:text=Pada%20tahun%202045%2C%20Indonesia%20akan,pada%20periode%20tahun%202020%2D2045>
- Jogokariyan, Masjid. tt. Manajemen Masjid. <https://masjidjogokariyan.com/materi-manajemen-masjid/>.
_____. tt. Sejarah Masjid Jogokariyan. <https://masjidjogokariyan.com/sejarah-masjid-jogokariyan/>
- Kementerian Agama RI. 2023. Pesona Masjid di Indonesia: 12 Provinsi dengan Jumlah Masjid Terbanyak. Jakarta: Ditjen Bimas Islam.
<https://www.acehnetwork.com/2023/07/pesona-masjid-di-indonesia-12-provinsi.html#:~:text=Data%20yang%20dirilis%20oleh%20Ditjen,yang%20terdapat%20di%20berbagai%20provinsi.3%20Juli%202023;>
- _____. 2022. Jumlah Penduduk Menurut Agama. Jakarta: Biro Hubungan Masyarakat, Data dan Informasi <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>
- Kusnandar, Viva Budy. 2023. Piramida Penduduk Indonesia 2022, Usia Produktif Mendominasi. Jakarta: Katadata Media Network.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/piramida-penduduk-indonesia-2022-usia-produktif-mendominasi>. 5 Juli 2023;
- _____. 2019. Indonesia Pengguna Internet Terbesar Ketiga di Asia. [Databoks.Katadata.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/18/indonesia-pengguna-internet-terbesar-ketiga-di-asia)
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/18/indonesia-pengguna-internet-terbesar-ketiga-di-asia>
- Lazzavietamsi, Fandy Adpen, et.al. 2019. Pemikiran Politik Kyai Dalam Kewarganegaraan Indonesia. *Jurnal Moral Kemasyarakatan UPI Bandung* Vol. 4 No. 2 Tahun 2019 Hal. 46 – 54.
[https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/download/4055/2457;](https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/download/4055/2457) DOI:
<http://dx.doi.org/10.21067/jmk>
- Mulia, Anissa. 2021. 10 Negara Dengan Tingkat Kriminalitas Tertinggi Di Dunia. Jakarta: Kata Data Media Network
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/17/10-negara-dengan-tingkat-kriminalitas-tertinggi-di-dunia-2021>
- Riady, Ahmad Sugeng. 2021. Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* Vol. 2 No. 1 Maret 2021 Hal. 13-22. Banda Aceh: <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jsai/article/download/1199/613>
- Republik Indonesia. 2023. Pidato Presiden RI pada Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI dalam rangka HUT Ke-78 Proklamasi Kemerdekaan RI.
<https://setkab.go.id/pidato-presiden-ri-pada-sidang-tahunan-mpr-ri-dan-sidang-bersama-dpr-ri-dan-dpd-ri-dalam-rangka-hut-ke-78-proklamasi-kemerdekaan-ri-di-gedung-nusantara-mpr-dpr-dpd-ri-senayan-provinsi-dki-jakarta/>
- Wikipedia. tt. Masjid Nabawi.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Quba#:~:text=Masjid%20Qub%C4%81%CA%BE\)%20adalah%20masjid%20pertama,At%2Dtaubah%3A108\).](https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Quba#:~:text=Masjid%20Qub%C4%81%CA%BE)%20adalah%20masjid%20pertama,At%2Dtaubah%3A108))
- _____. tTt. Masjid Nabawi
https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Nabawi#:~:text=Masjid%20Nabawi%20merupakan%20masjid%20kedua,Nabi%20Muhammad%20tiba%20di%20Madinah.